



Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pengelolaan Sampah guna Pemberdayaan Lingkungan Kreatif di Desa Wedoro, Waru Sidoarjo

Erfa 'Ashrifirdhi An'amta¹, Moh. Ilham², Adilla Sriariandini³, Beta Aria Nur Azizah Yusman⁴, Putri Hafizhah Rosanti⁵, Mohammad Arizal Ramadhan⁶, Irma Niswatul Jannah⁷, Dian Wulandari⁸

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: 108010121008@student.uinsby.ac.id 2moh.ilham@uinsa.ac.id
308010121001@student.uinsby.ac.id 408010121004@student.uinsby.ac.id
508040121095@student.uinsby.ac.id 608040121088@student.uinsby.ac.id
708010121010@student.uinsby.ac.id 808040121084@student.uinsby.ac.id

Abstract:

Wedoro is a village in Waru sub-district, Sidoarjo. Where the village is dominated by sandal craft workers, traders and factory employees. Initial observations in Wedoro Sukun village showed that 60% had knowledge of the benefits of plants that can be used as family medicine and there was rubbish that was still scattered around. For example, there are various types of Toga plants, including turmeric, ginger, galangal, lemongrass and laos. This Toga plant can be cultivated on private land or village land that is not used by the community. The method we use in community empowerment program activities is by conducting outreach with Wedoro village residents on breadfruit, especially PKK women, then communicating materials and practices for planting Toga and processing waste from plastic bottles with creative ideas. The results of community service from planting toga and processing waste that we carry out are that it can be used as traditional herbal medicine and can be marketed, in order to increase the economic value of Wedoro breadfruit village and to stably improve the physical health of the village residents. And the results of processing the plastic bottle waste that we decorate will foster creativity and innovation from recycling waste as a medium for potting toga plants.

Keywords: *toga plants, plastic bottles, herbal medicine, innovation*

Abstrak:

Wedoro merupakan desa di kecamatan waru, Sidoarjo. Dimana desa yang didominasi pekerja pengrajin sandal, pedagang, dan karyawan pabrik. Observasi awal di desa wedoro sukun terdapat 60% yang memiliki pengetahuan akan manfaat tanaman yang bisa dijadikan obat keluarga dan adanya sampah yang masih berserakan. Seperti adanya tanaman Toga dengan macam-macam diantaranya adalah kunyit, jahe, kencur, sereh, dan laos. Tanaman Toga ini bisa dibudidayakan di lahan pribadi maupun lahan desa yang tidak dipakai oleh masyarakat. Metode pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan yang kami lakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi bersama warga desa Wedoro sukun terutama pada ibu-ibu PKK, lalu penyampaian materi dan praktek penanaman Toga serta pengolahan sampah dari botol plastik dengan ide-ide kreatif. Hasil pengabdian masyarakat dari penanaman toga dan pengolahan sampah yang kami lakukan yakni bisa dijadikan jamu tradisional dan bisa dipasarkan, guna meningkatkan nilai ekonomi desa Wedoro sukun serta dapat meningkatkan kesehatan tubuh warga desa dengan stabil. Dan hasil dari pengolahan sampah botol plastik yang kita hias akan menumbuhkan kreatifitas dan inovasi dari pendaur ulangan sampah sebagai media pot tanaman toga.

Kata Kunci: *tanaman toga, botol plastik, jamu, inovasi*



A. PENDAHULUAN

Wedoro merupakan desa di kecamatan waru, Sidoarjo. Lahirnya desa wedoro itu berasal dari kata "NDORO" istilah ini menganut bahwa banyak warga asli wedoro yang menjadi tuan tanah. Dengan memiliki tanah dan lahan pertanian yang luas. Ada juga yang mengatakan desa Wedoro berasal dari kata "DORO" yang berarti burung dara, dimana kegemaran masyarakat wedoro yang memelihara burung dara. Dan sampai sekarang masih banyak ditemukan sangkar burung atau biasa disebut dengan "BEKUPON" yang terletak di halaman depan rumah warga desa wedoro.

Pada desa wedoro rata-rata penduduknya usaha pengrajin sandal, pedagang, dan karyawan pabrik. Hal ini menjadi suatu pekerjaan warga desa dengan penghasilan yang cukup besar. Dimana pada akhir tahun 70an sampai awal 80an tingkat kesadaran sebagian warga wedoro sangat rendah, rata-rata anak usia sekolah di wedoro hanya menempuh pendidikan di atas SD atau sampai SMA. Bahkan sebagian ada yang baru usia kelas 4-6 SD sudah keluar karena sudah merasakan mudahnya cari uang di usaha sandal. Yang difikirkannya itu mereka bisa tulis dan menghitung sudah cukup. (ensiklopedia stekom)

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kami mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada di Desa Wedoro Sukun, khususnya di RT.01 RW.03. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya tanaman bermanfaat yang dapat digunakan untuk tujuan pengobatan oleh masyarakat setempat, seperti jahe, kunyit, dan lengkuas. Tanaman ini dapat ditanam sebagai bagian dari kebun obat keluarga yang disebut juga TOGA. Saat ini banyak sampah yang berserakan di bantaran sungai. Dengan ini kita bisa mengumpulkan botol plastik untuk mengurangi pencemaran lingkungan, dimana botol plastik dapat digunakan dengan daur ulang botol plastik yang bisa dimanfaatkan sebagai media pot tanaman. Hal ini dapat didaur ulang untuk mengurangi pencemaran lingkungan, terutama di sungai yang hujan deras dapat menyebabkan air tergenang.

Mengingat hal ini dapat berdampak terhadap kesehatan seseorang pribadi dan masyarakat, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku tidak sehat. menjadi perilaku sehat. Hal ini akan memungkinkan seseorang untuk mengembangkan gaya hidup mandiri dan aktif dengan meningkatkan kesehatan yang baik. Salah satu



pendekatan sederhana adalah memberdayakan masyarakat dengan mendorong mereka untuk mengolah, melindungi, dan meningkatkan kesehatan mereka.

Toga merupakan singkatan dari Tanaman Obat Keluarga. TOGA merupakan tanaman budidaya yang berkhasiat dan dapat ditanam di pekarangan serta dikelola oleh keluarga sebagai sumber pengobatan, suatu praktek yang sudah lama ada di masyarakat pedesaan untuk memenuhi kebutuhan pengobatan dan kesehatan. Ada berbagai jenis tanaman toga yang bisa ditanam untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat tradisional yang bisa dibuat di rumah. Secara umum tanaman toga ini tumbuh banyak sebagai tanaman liar. Saat ini, tanaman toga semakin populer ditanam di pekarangan maupun kebun pada kalangan masyarakat desa karena manfaat kesehatan dan pencegahan penyakit yang dirasakan. Tanaman obat keluarga sudah ada dari dulu dengan memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan daya tahan tubuh dan pengobatan penyakit. Pentingnya dan kebutuhan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam telah mendorong terjadinya pembangunan sesuatu yang berguna bagi hidupnya (Lynam, dkk., 2007).

Bahaya obat-obatan kimia/sintesis, biaya Kesehatan yang tinggi, akses tempat untuk berobat yang jauh, bagi sebagian kalangan masyarakat kini akan menjadi hambatan serta kendala bagi mereka, maka akan lebih baiknya jika mempertimbangkan untuk memilih pengobatan dengan bahan alami, aman dan tepat. Hal ini dapat mengatasi masyarakat setempat untuk lebih mengetahui fungsi dan manfaat TOGA untuk bisa ditanam di lingkungan sekitar dan bisa dijadikan sebagai ramuan atau jamu tradisional untuk menjaga Kesehatan dengan biaya yang sedikit sehingga dapat membangun kemandirian masyarakat dalam menjaga Kesehatan.

Terdapat banyak manfaat fungsi Toga dimana di desa Wedoro memanfaatkan toga dengan pembuatan jamu tradisional dengan kemasan botol plastik hingga bisa langsung diminum. Hal ini dapat memudahkan masyarakat dalam menjaga kesehatan tubuh tanpa harus pergi ke dokter jika penyakit bisa diatasi dengan toga. Tidak hanya penanaman toga, masyarakat desa Wedoro Sukun juga harus memperhatikan kondisi lingkungan untuk melestarikan sumberdaya alam, dimana juga harus menjaga kebersihan guna kenyamanan dan keamanan serta kesehatan yang aman. Seperti kami juga memanfaatkan atau



pengelolaan sampah botol plastik sebagai pot toga dengan kreativitas serta inovasi yang dapat dikembangkan bersama-sama.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa Wedoro Sukun. Mereka akan menanam tanaman toga di sekitar rumah dan di lingkungan desa. Banyaknya tanaman yang tumbuh akan memberikan banyak manfaat bagi warga desa, seperti sebagai ramuan atau obat keluarga. Selain itu, dalam pengelolaan sampah masyarakat juga harus memiliki kesadaran akan sampah atau barang bekas untuk tidak dibuang melainkan dapat dimanfaatkan dan didaur ulang. Seperti pemanfaatan botol bekas untuk pot tanaman, hiasan desa sekreatif mungkin dan lain sebagainya. Guna untuk pemberdaya lingkungan kreatif dan mengurangi penumpukan sampah pada desa Wedoro Sukun

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan selama satu bulan, mulai tanggal 1-30 November. Tempatnya ada di Desa Wedoro Sukun RT.01 RW.03, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini yang menjadi sasaran utamanya adalah ibu-ibu PKK dan masyarakat desa Wedoro Sukun. Jumlah masyarakat atau ibu-ibu PKK kurang lebih 5-10 yang selalu ikut serta dalam kegiatan kami.

Pada metode ini dilaksanakan melalui 3 tahap diantaranya :

1. Tahap Persiapan : pertama melakukan kegiatan ini yaitu kami melakukan survei di wilayah yang akan kita tempati dan menggali permasalahan yang ada di desa Wedoro Sukun, Waru, Sidoarjo. Di desa tersebut mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pengusaha sandal. Namun dari informasi yang kami dapat yakni kurangnya tetumbuhan yang dapat dimanfaatkan maka kami memberi ide untuk melakukan penanaman tanaman obat keluarga di Desa Wedoro Sukun tersebut.
2. Tahap Pelaksanaan : pelaksanaan projek ini dilakukan melalui sistem bertemu secara langsung dimana yang sudah ada kontak janji melalui whatsapp antara mahasiswa dan ibu-ibu PKK desa Wedoro Sukun untuk melakukan praktek. Tahap pertama yang dilakukan yakni memberi pengetahuan atau sedikit materi kepada masyarakat desa tentang penanaman toga dan pengolahan sampah plastik yang



- bisa didaur ulang. Tahap kedua kegiatan berupa workshop tentang cara penanaman obat keluarga (TOGA) dan pemanfaatan sampah botol plastik.
3. Tahap Evaluasi : dalam kegiatan proyek ini kami melakukan tahap evaluasi keberhasilan proyek pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan adanya pembuatan jamu tradisional yang akan dipasarkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan proyek pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berjudul “Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pengelolaan Sampah guna Pemberdayaan Lingkungan Kreatif di Desa Wedoro, Waru Sidoarjo”. Kegiatan ini dilakukan oleh komunitas kami yakni *Cultivate Empowerment Community* atau bisa disingkat menjadi CEC. Pemberdayaan masyarakat ini menjadi bahan fungsional di desa Wedoro. Sebelum kegiatan ini dimulai kami melakukan wawancara dan perizinan dengan pihak Balai Desa untuk melakukan Kerjasama penanaman toga dan pengolahan atau daur ulang sampah dari botol plastik. Kegiatan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan, dan dilakukan pada awal bulan November sampai akhir bulan November 2023, yang dihadiri oleh 5-10 ibu-ibu PKK dan bertempat di salah satu rumah ibu-ibu PKK yang ikut serta dalam kegiatan kami. Berdasarkan tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat serta penanaman toga untuk jamu dan pengolahan sampah botol plastik guna mengurangi limbah sampah yang tercemar. Manfaat dari toga ini bisa dibuat jamu dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat desa Wedoro Sukun agar memiliki kondisi tubuh yang sehat dan dapat menjadi peluang usaha bagi desa Wedoro Sukun. Kegiatan yang kami lakukan juga dapat memberdayakan masyarakat guna mendukung upaya pengentasan kemiskinan warga di pedesaan atau perkampungan. (et al., 2021)

a.) Penanaman TOGA

Dengan perizinan yang dilakukan dengan pihak Balai Desa Wedoro dan RT setempat, kami memberi pengetahuan dan materi kepada masyarakat desa Wedoro, meliputi manfaat dan kandungan TOGA serta pengolahan sampah botol



plastik yang akan dilakukan dengan baik. Kemudian penanaman bibit toga di pot atau polybag di rumah yang dilakukan bersama-sama, lalu cara panen dan pengeringan toga yang benar serta diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan saat penanaman toga. Kegiatan penanaman toga guna kaya akan manfaat diharapkan dapat memotivasi, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu PKK (Dewi, 2019). Hasil dari penanaman toga dapat dimanfaatkan sebagai minuman jamu tradisional dan dapat dikonsumsi untuk dijual, selain itu penanaman dengan daur ulang sampah botol plastik guna mengurangi pencemaran lingkungan juga bisa awet dan bertahan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Tahapan penanaman TOGA :

- 1) Langkah Pertama menyiapkan media tanam yang berisi tanah yang gembur atau dengan pupuk kompos lalu pindahkan bibit toga yang sudah tumbuh yang akan ditanam dipindahkan di botol yang sudah kita hias.
- 2) Pastikan bibit yang dipindah masuk ke media tanah beserta akarnya
- 3) Kemudian siram tanaman dengan sedikit air disetiap harinya
- 4) Jika dedaunan toga sudah melebat toga tersebut bisa dipanen



Gambar 1. Foto perizian pemberdayaan masyarakat

b.) Pengolahan atau daur ulang sampah botol plastik

Adanya sampah botol plastik yang tidak terpakai kini dapat didaur ulang dan digunakan media tanam sebagai pot. Program yang kami lakukan menggunakan sampah plastik sebagai media tanam dengan tujuan meminimalisir



adanya sampah plastik yang sulit untuk diolah, jika terlalu menumpuk dan dibiarkan akan terjadi pencemaran lingkungan. Sehingga kami menggunakan botol-botol plastik untuk media tanam sebagai pot toga yang mana muncul ide kreativitas serta menumbuhkan inovasi baru bagi desa tersebut.

Tahapan pengolahan sampah botol plastik :

- 1) Langkah pertama mengumpulkan botol-botol aqua minuman bekas yang tidak terpakai
- 2) Kemudian bersihkan jika ada yang kotor dan mulai kreasikan botol untuk media pot
- 3) Lalu botol dihias menggunakan cat agar terlihat lebih bagus dan diinovasikan sesuai ide yang ada
- 4) Langkah terakhir pengeringan botol setelah di cat dan siap dipakai untuk media pot tanaman toga



Gambar 2. Hiasan pot dari botol plastik

c.) Pemanfaatan Tanaman TOGA

Dalam project kami berencana menanam toga dengan 5 jenis toga yaitu kunyit, kencur, jahe, serai, dan lengkuas. Dengan tujuan, tanaman tersebut bisa dimanfaatkan masyarakat serta dapat meningkatkan perekonomian. Selain bermanfaat untuk bahan-bahan rempah memasak, kelima toga tersebut bisa bermanfaat bagi kesehatan. Toga kunyit bermanfaat mengatasi maag dan peradangan dengan kandungan kurkumin di dalamnya, mendinginkan badan



ketika demam. Toga kencur bermanfaat untuk mengatasi kehilangan suara, sebagai obat batuk, sedangkan Toga jahe bermanfaat untuk mengatasi nyeri pada tubuh, mencegah penyakit kulit. Serai biasanya juga dimanfaatkan sebagai wedang untuk menghangatkan tubuh. Laos atau lengkuas juga bermanfaat untuk membantu menjaga tekanan darah untuk tetap normal, dan menjaga kadar kolesterol agar stabil.



Gambar 3. Tanaman Toga

Tanaman toga ini juga bisa dijadikan sari bubuk yang nantinya diolah menjadi bahan-bahan masak dalam bentuk bubuk, bisa digunakan untuk jamu atau wedang, yang dimana bisa didistribusikan ke pasar atau penjual jamu serta dijual ke masyarakat untuk dikonsumsi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di desa tersebut. Penanaman toga kini juga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga atau masyarakat dapat terpenuhi kebutuhan pokoknya atau terbilang keluarga sejahtera karena mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mengandalkan komoditas yang ada. (Amadanom et al., 2022)

d.) Workshop pembuatan jamu dari tanaman TOGA

Kegiatan ini dilakukan dengan penjelasan tentang cara pembuatan jamu dari tanaman Toga diantaranya :



Tabel.1 Bahan Pembuatan Jamu

Nama Bahan	Jumlah
Kunyit	1 Ruas
Jahe	1 Ruas
Sereh	1 Ruas
Laos	1 Ruas
Kencur	1 Ruas
Air mineral	500 ml

Cara pembuatan jamu dari tanaman TOGA yakni Langkah yang pertama yaitu cuci kunyit, jahe, sereh, laos, kencur sampai bersih. Lalu iris bahan-bahan tersebut hingga beberapa potongan kemudian geprek untuk memudahkan proses pembuatan dan lebih menyerap rasa. Setelah itu masukkan kedalam panci air sebanyak 500 ml dan rebus hingga mendidih. Setelah mendidih matikan kompor dan diamkan selama 2-3 menit, lalu saring airnya dan masukkan kedalam gelas. Kemudian beri perasan air jeruk nipis dan madu secukupnya kedalam air kunyit, jahe, dan sereh, atau bisa dikasih gula sesuai selera masing-masing pembuat.



Gambar 4. Jamu tradisional

Adapun pembuatan jamu tradisional yang semakin majunya teknologi sehingga adanya serbuk bubuk dari olahan tanaman toga. Dan cara pembuatannya langsung dituangkan dan diberi air sesuai takaran bubuk yang



dituangkan dan bisa diberi tambahan perasa lainnya. Adapun inovasi dari jamu ini bisa ditambahkan dengan Yakult minuman sehat dari fermentasi susu yang merupakan suplemen makanan berbentuk minuman probiotik ini bisa dicampurkan dengan jamu sinom atau yang lainnya.



Gambar 5. Produk jamu bubuk dari olahan toga dan bimbingan dengan dosen

Namun dalam kegiatan ini kami juga dibimbing dan didukung oleh dosen pengampu mata kuliah kreativitas dan inovasi desa. Dengan cara memantau perkembangan kegiatan dan pembelajaran di kampus serta memberikan sedikit arahan untuk program yang dilakukan. Sebagai pemberdayaan masyarakat kegiatan ini dapat menumbuhkan umkm melalui pemanfaatan teknologi digital yang sekarang mudah digunakan terutama dalam hal pemasaran melalui *platform e-commerce* dan pemanfaatan teknologi lainnya, dimana dalam usaha bisnis modern saat ini juga mementingkan etika dalam melakukan usaha (Ilham & Zakariya, 2022).

Setelah melakukan workshop pembuatan jamu dari tanaman TOGA kami juga melakukan inovasi pembuatan jamu dengan Yakult yang diproduksi oleh kelompok kami dengan inovasi pembuatan produk jamu bubuk dari olahan toga. Dimana masyarakat atau ibu-ibu PKK desa Wedoro ikut serta dalam



kegiatan ini. Pada akhir kegiatan kami melakukan penyerahan kenang-kenangan tanaman TOGA sebagai tanda ucapan terimakasih atas partisipasi warga Desa Wedoro Sukun. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan dari warga ibu-ibu PKK desa Wedoro, hal ini dibuktikan dengan adanya antusias masyarakat untuk menerima program/projek pemberdayaan secara berkelanjutan. Selain itu penanaman toga yang berlanjut kini juga dapat meningkatkan profit bagi Desa Wedoro untuk menjual produk minuman jamu tradisional maupun modern.

D. KESIMPULAN

Dari kegiatan program pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi dan workshop kepada masyarakat terutama pada ibu-ibu PKK desa Wedoro. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat dapat memanfaatkan tanaman Toga yang dapat dibudidayakan di lahan pribadi maupun lahan desa untuk dapat dikembangkan dan diolah dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat juga dapat dikonsumsi untuk meningkatkan kesehatan yang stabil.

Dari kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Cultivate Empowerment Community* ini masyarakat dapat mengetahui penanaman atau budidaya tanaman Toga mulai dari penyemaian bibit, manfaat tanaman Toga bagi kesehatan serta mengetahui pengolahan tanaman Toga yang dapat dijadikan jamu melalui bubuk dan mengetahui manfaat pengolahan sampah dari botol plastik guna mengurangi pencemaran lingkungan. Adapun yang dilakukan selanjutnya adalah meningkatkan hasil pemberdayaan masyarakat mengenai pengemasan dengan menjual produk jamu untuk dipasarkan agar dapat meningkatkan nilai ekonomi dari proses pengolahan Toga bagi warga desa Wedoro.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengabdian masyarakat Desa Wedoro Sukun terutama pada ibu-ibu PKK yang telah mendukung dan ikut berkontribusi dalam kegiatan kami. Serta kami ucapkan terimakasih kepada bapak dosen yang sudah



membimbing kami dan teman *Cultivate Empowerment Community* yang ikut serta dalam membantu melancarkan kegiatan dari awal hingga akhir.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amadanom, D., Dampit, K., Malang, K., Utami, H. W., & Bayu, H. (2022). *Hapsari*+(60-74). 7(1).
- Amanah, S., Damanik, I. P. N., & Ibrahim, H. (2014). Pemanfaatan Sampah Untuk Mendukung Usaha Tanaman Obat (Waste Utilisation to Support Herbal Medicine Family Enterprise and Agroecosystem in Benteng Village , Ciampea , Bogor District) Fakultas Pertanian , Jl Perintis Kemerdekaan Km 9 / 29 , Makassar 9024. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 21(1), 90–97. <https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18516/11809>
- Dewi, P. S., & Widiyawati, I. (2019). Pengenalan Teknologi Budidaya Tanaman Obat sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto, Jawa Tengah. *Jurnal Panrita Abdi*. 3(2), 105 - 112.
- Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM Ruwa Jurai*, 3, 16–21
- Ilham, M., & Zakariya, N. A. (2022). Analisis Kebijakan Kementerian Agama RI Terkait Impelementasi Program Kewirausahaan di Pesantren Indonesia. *Idarotuna*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v4i1.16847>
- Lathifah, N., & Herlina, S. (2021). *Pemulihan Ekonomi Di Masa Pandemi Melalui Pemberdayaan Kampung Produktif Dengan Pendekatan Socialpreneur*. 1983, 180–189. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5166>
- Lynam, T., De Jong, W., Sheil, D., Kusumanto, T., dan Evans. K., 2007. A Review of Tools for Incorporating Community Knowledge, Preferences, and Values into Decision Making in Natural Resources Management. *Journal Ecology & Society*, 12(1):5-10.
- Puspitasari, I., Sari, G.N.F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri. *Jurnal Warta LPM*. Vol. 24 No. 3.



- Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>
- Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43.
- Savitri, A. (2016). Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenal Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA. Bibit Publisher, Depok
- Susi, M., & Nurbaeti, B. (2015). Tanaman Obat Keluarga (Toga), Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTN), Jawa Barat